

Pembangunan Infrastruktur Solok Selatan Pada Masa Pemekaran 2005-2020

Tiara Pujasutra^{1(*)}, Rusdi²

^{1,2}Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
*pujatiara08@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out the development of South Solok Regency in the development period from 2005 to 2020 seen in terms of its infrastructure development. The importance of this study is because since it was expanded from its parent district, Solok Selatan Regency has experienced very rapid development. This can be seen from the many changes experienced by South Solok Regency, especially in the infrastructure field. These changes include the increase in the number of educational and health facilities compared to before the period of the adoption that had limited community service facilities. In addition, other infrastructure areas such as roads and bridges are also subject to changes compared to before. During the expansion period, road and bridge infrastructure also experienced an improvement that then resulted in the community economy of Solok Selatan Regency being better. The method used in this research is a historical method that include four stages, namely heuristic, source criticism, interpretation, and historiography.

Based on the results of this study it shows that from 2005 to 2020 there were developments in infrastructure areas covering road and bridge infrastructure, educational infrastructure, health infrastructure, etc. Infrastructure as one of the main factors to support smooth community activities is slowly being carried out by the South Solok Regency government. This can be seen from the growing number of developments in each area of infrastructure each year. Development of this infrastructure is urgently needed in order to move toward more advanced and developing South Solok Regency.

Keywords:*Infrastructure, Solok Selatan*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan Kabupaten Solok Selatan pada masa pemekaran dari tahun 2005 sampai tahun 2020 dilihat dari segi pembangunan infrastrukturnya. Pentingnya penelitian ini karena semenjak dimekarkan dari kabupaten induknya Kabupaten Solok Selatan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perubahan yang dialami Kabupaten Solok Selatan khususnya di bidang infrastruktur. Perubahan tersebut antara lain meningkatnya jumlah fasilitas pendidikan dan kesehatan dibandingkan dengan sebelum periode pemekaran yang memiliki fasilitas pelayanan masyarakat yang terbatas. Selain itu, bidang infrastruktur lainnya seperti jalan dan jembatan juga mengalami perubahan dibandingkan sebelumnya. Selama masa pemekaran, infrastruktur jalan dan jembatan juga mengalami peningkatan yang kemudian mengakibatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Solok Selatan menjadi lebih baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sejarah yang mencakup empat tahap yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan terakhir historiografi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari tahun 2005 sampai tahun 2020 terjadi perkembangan di bidang infrastruktur yang meliputi infrastruktur jalan, jembatan, infrastruktur pendidikan, infrastruktur kesehatan, dan lain-lain. Infrastruktur sebagai salah

satu faktor utama untuk menunjang lancarnya kegiatan bermasyarakat secara perlahan berhasil dilakukan dan dibangun fisiknya oleh pemerintah Kabupaten Solok Selatan. Hal tersebut terlihat dari berkembangnya jumlah pembangunan di tiap-tiap bidang infrastruktur disetiap tahunnya. Pembangunan infrastruktur ini sangat dibutuhkan dalam rangka menuju Kabupaten Solok Selatan yang lebih maju dan berkembang.

Kata Kunci: *Infrastruktur, Solok Selatan*

PENDAHULUAN

Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu daerah di Indonesia yang mengalami pemekaran dari wilayah induknya yakni Kabupaten Solok. Kabupaten Solok Selatan terbentuk berdasarkan Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang menyatakan bahwa Kabupaten Solok Selatan resmi dibentuk bersamaan dengan 2 kabupaten lainnya yaitu Kabupaten Dharmasraya dan Pasaman Barat. Solok Selatan yang menyandang predikat sebagai daerah tertinggal pada saat dimekarkan memprioritaskan pembangunan daerahnya di bidang infrastruktur dengan permasalahan belum memadainya sarana transportasi yang menghubungkan kecamatan tertinggal dengan kecamatan yang lebih maju karena belum tersedianya infrastruktur pemerintahan yang memadai. Hal ini kemudian membuat pemerintahan saat itu langsung membangun kantor-kantor pemerintahan guna mempercepat pelayanan pemerintah terhadap masyarakat Kabupaten Solok Selatan serta fasilitas lainnya.

Pembangunan infrastruktur di Kabupaten Solok Selatan dimulai sejak terpilihnya Bupati Syafrizal di tahun 2005-2010. Pembangunan infrastruktur pada periode tersebut berupa pembangunan gedung-gedung pemerintahan seperti Gedung Kantor Bupati, Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), Komplek Perkantoran, Terminal Muaralabuh, penambahan jalan dan perbaikan jalan disekitar pusat pemerintahan, dan tidak lupa pula pembangunan infrastruktur pendidikan dan kesehatan. Sedangkan pada saat kepemimpinan Muzni Zakaria 2010-2020 (dua periode), pembangunan infrastruktur difokuskan kepada pembangunan dan perbaikan jalan provinsi, kabupaten maupun desa, pembangunan dan perbaikan jembatan yang menghubungkan tiap desa ke desa, pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Solok Selatan dan pembangunan infrastruktur di bidang pendidikan maupun kesehatan yang pembangunannya meneruskan apa yang sudah dibangun di periode sebelumnya.

Penelitian ini difokuskan untuk melihat bagaimana pembangunan Kabupaten Solok Selatan pada masa pemekaran. Penelitian ini penting karena akan menunjukkan sudah sejauh mana pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Solok Selatan di masing-masing periode kepemimpinan bupati. Selain itu, manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperkaya historiografi Indonesia khususnya Kabupaten Solok Selatan dan untuk mengetahui pembangunan infrastruktur Kabupaten Solok Selatan pada masa pemekaran. Penulis telah mengeksplor bahwa belum ditemukan tulisan tentang Perkembangan Infrastruktur Solok Selatan Pada Masa Pemekaran 2005-2020, namun terdapat beberapa kajian terdahulu yang relevandengan penulisan ini. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Enelia dalam skripsinya tentang Pembangunan Kabupaten Dharmasraya Pasca Pemekaran (2004-2014). Penelitian ini menggambarkan bagaimana pembangunan Kabupaten Dahrmasraya pasca mengalami pemekaran, dimulai dari tahun 2004 sampai dengan 2016, pembangunan tesebut meliputi bidang sarana prasarana dan pertumbuhan ekonomi.

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah meneliti daerah yang mengalami pemekaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat yang akan diteliti (Ria Enelia, 2016). Penelitian lainnya skripsi yang ditulis oleh Fitri Dewi tentang Perkembangan Solok Selatan (1969-2003). Penelitian ini mengkaji tentang perkembangan Solok Selatan dimulai tahun 1969 sampai dengan 2003. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah mengkaji daerah Solok Selatan, sedangkan perbedaannya terletak pada tahun yang diteliti (Fitri Dewi, 2005). Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Dedi Dasrianto tentang Sejarah Pemekaran Pasaman. Dalam penelitiannya menjelaskan tentang proses pemekaran Pasaman yang mengalami proses panjang karena beberapa kali mengalami kegagalan hingga akhirnya pemekaran tercapai ditahun 2003 dengan dibantu oleh Badan Pekerja Pemekaran Pasaman. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah mengkaji daerah yang mengalami pemekaran. Sedangkan perbedaannya adalah tempat yang dikaji (Dedi Dasrianto, 2010). Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Devitrah Halim tentang Perkembangan Fisik dan Sosial Ekonomi Kota Pariaman 2002-2016. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana Pariaman setelah diterapkannya otonomi daerah. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah mengkaji tentang pembangunan daerah setelah diterapkannya otonomi daerah, sedangkan perbedaannya terletak pada daerah yang dikaji (Devitrah Halim, 2017). Dan yang terakhir skripsi yang ditulis oleh Muliawan Agung tentang Pengaruh Pemekaran

Terhadap Kualitas Pelayanan Publik di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pemekaran wilayah di salah satu kecamatan di Kabupaten Enrekang dan apa pengaruhnya terhadap kualitas pelayanan publik. Persamaan penelitian ini dengan penulis terletak pada pembahasan secara garis besar objek yang dikaji yakni tentang pemekaran daerah. sedangkan perbedaannya terletak pada bidang yang dikaji peneliti yaitu pelayanan publik di Kecamatan Enkerang, Sulawesi Selatan (Muliawan Agung, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul: Perkembangan Infrastruktur Solok Selatan Pada Masa Pemekaran 2005-2020 ini menggunakan metode penelitian sejarah. Dalam metode ini penelitian akan melalui empat tahapan penting yakni heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Pengumpulan sumber dilakukan melalui studi kepustakaan dan wawancara. Studi kepustakaan dilakukan di Bagian Pemerintahan Otonomi Daerah dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Solok Selatan. Sedangkan wawancara dilakukan dengan wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur yang dilakukan langsung dengan pihak-pihak terkait maupun masyarakat berbagai profesi di Kabupaten Solok Selatan. Tahapan kedua adalah kritik sumber yaitu data ataupun dokumen yang telah dikumpulkan akan diuji kebenaran dan keabsahannya. Di tahap ketiga yaitu interpretasi, di dalam tahapan ini interpretasi adalah merangkaikan fakta-fakta yang diikuti dengan menetapkan makna yang saling berhubungan yang berasal dari fakta-fakta sejarah. Terakhir historiografi adalah tahapan dimana penulis menuliskan kembali peristiwa sejarah untuk dituangkan dalam bentuk tulisan yang kemudian akan dijadikan sebuah catatan sejarah (Herlina, 2011, hlm. 15-16).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Infrastruktur Solok Selatan Pasca Pemekaran 2005-2020

a. Syafrizal – Nurfirmawansyah (2005-2010)

Setelah dimekarkan, Kabupaten Solok Selatan dipimpin oleh pasangan Syafrizal dan Nurfirmawansyah selama 5 tahun. Selama periode ini terjadi perkembangan dan perubahan terutama di bidang infrastruktur, baik infrastruktur jalan, jembatan, infrastruktur pendidikan maupun infrastruktur kesehatan dan lain-lain. Pembangunan infrastruktur pada periode ini meliputi pembangunan gedung-gedung pemerintahan, sarana dan prasarana

seperti Kantor Bupati, Kantor DPRD, kompleks perkantoran, perbaikan jalan di sekitar pusat pemerintahan, dan lain-lain. Selain itu, pemerintah juga melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan. Pembangunan yang dilaksanakan meliputi pembangunan sekolah baru dan perbaikan gedung di tiap-tiap sekolah yang membutuhkan. (Data Bagtapem Kab. Solsel, 2010).

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Sekolah Tahun 2004-2010

No	Tingkatan Sekolah	Tahun						
		2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
1	TK	15	42	42	42	73	73	94
2	SD	123	126	126	126	138	138	141
3	MI	5	8	8	8	8	8	11
4	SMP	14	15	15	15	26	26	28
5	MTs	10	12	12	12	12	12	13
6	SMA	4	7	7	7	7	7	8
7	SMK	2	4	5	5	5	5	5
8	MA	5	5	5	5	5	5	7
9	Perg. Tinggi	0	1	1	1	1	1	1
10	SDLB	0	0	1	1	1	1	1
Jumlah		178	220	222	222	276	276	309

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Solok Selatan 2013

Terjadinya peningkatan jumlah sekolah tidak terlepas dari tujuan untuk pemerataan pendidikan bagi masyarakat Kabupaten Solok Selatan. Pasalnya, sebelum dilaksanakannya pemekaran jumlah sekolah yang terdapat di Kabupaten Solok Selatan sangat terbatas dan mengakibatkan banyak anak tidak bersekolah karena jarak yang jauh antara tempat tinggal dan sekolah ditambah dengan buruknya akses jalan yang ditempuh. Pembangunan di bidang kesehatan juga dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Solok Selatan, diantaranya dengan meningkatkan kualitas pada pelayanan kesehatan, pembangunan sarana dan prasarana, dan meningkatkan ketersediaan tenaga medis. Kabupaten Solok Selatan mempunyai 1 unit Rumah Sakit yang berada di Muara Labuh Kecamatan Sungai Pagu, dan Puskesmas sebanyak 8 unit yang tersebar diseluruh kecamatan. Peningkatan jumlah fasilitas kesehatan terjadi amat pesat dalam rentang waktu 2007 hingga 2010. Pada tahun 2007 jumlah fasilitas kesehatan yang sudah tersedia sebanyak 299 unit, meningkat pada tahun 2008 dengan jumlah 365 unit, bertambah pada tahun 2009 menjadi 377 unit, dan terakhir pada tahun 2010 meningkat sebanyak 388 unit. (Data Bagtapem Kab. Solsel,

2014). Pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan juga dilakukan untuk memudahkan kegiatan masyarakatnya. Pembangunan tersebut dalam bentuk peningkatan, pemeliharaan dan pembangunan sarana pendukung transportasi. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Realisasi Pembangunan Jalan Baru Tahun 2007

Nama Jalan	Anggaran
Jl. Pulakek-Pinang Sinawa	Rp. 200.000.000
Jl. Pekonina-Mudiak Lolo	Rp. 4.700.000.000
Jl. Jujutan-Koto Rambah	Rp. 650.000.000
Jl. Sei Lambai-Air Malanca	Rp. 150.000.000
Jl. Pekonina-Golden Arm	Rp. 1.175.000.000

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kab. Solok Selatan

Realisasi pembangunan jalan diatas merupakan jalan yang diprioritaskan untuk dibangun agar dapat menunjang kegiatan perekonomian masyarakat di Kabupaten Solok Selatan. Selain pembangunan jalan baru, pemerintah pada saat itu juga melakukan perbaikan-perbaikan jalan yang dirasa sangat perlu untuk diperbaiki, diantaranya adalah:

Tabel 3. Realisasi Perbaikan Jalan Tahun 2007

Nama Jalan	Anggaran
Jl. Pinti Kayu Ketek	Rp. 150.000.000
Jl. Pinti Kayu Gadang	Rp. 450.000.000
Jl. Kongsu 30-Batang Pasampan	Rp. 375.000.000
Jl. Sei Kalu-Koto Baru	Rp. 250.000.000
Jl. Sei Aro	Rp. 150.000.000
Jl. Lompatan	Rp. 225.000.000
Jl. Sipanjang	Rp. 600.000.000
Jl. Lingkar-Ps. Muaralabuh	Rp. 900.000.000
Jl. Lubuk Malako-Abai	Rp. 1.998.000.000

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kab. Solok Selatan

Perbaikan jalan ini dilakukan secara merata di masing-masing kecamatan yang berada di Kabupaten Solok Selatan. Selain pembangunan jalan, pembangunan jembatan juga dilaksanakan di tahun yang sama yang akan dijelaskan oleh tabel berikut.

Tabel 4. Pembangunan dan Perbaikan Jembatan Tahun 2007

Pembangunan	Anggaran
Pemb. Jemb. Gantung Ujung Jalan	Rp. 739.000.000
Pemb. Jemb. Ujung Jalan Kapau	Rp. 103.000.000
Pemb. Jemb. Pinang Awan	Rp. 681.000.000
Pemb. Jemb. Gantung Koto Rambah	Rp. 650.000.000
Pemb. Jemb. Sei Lolo	Rp. 400.000.000
Pemb. Jemb. Batang Liki	Rp. 1.312.000.000
Perbaikan	Anggaran
Perb. Jemb. Gantung Kp. Tarandam	Rp. 100.000.000
Perb. Jemb. Batang Kota	Rp. 27.000.000
Perb. Jemb. Sei. Baramah	Rp. 100.000.000

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kab. Solok Selatan

Sama halnya dengan jalan, pembangunan dan perbaikan jembatan ini dilaksanakan berdasarkan prioritas daerah mana saja yang membutuhkan dan dilaksanakan di tiap-tiap kecamatan yang berada di Kabupaten Solok Selatan.

b. Muzni Zakaria – Abdurahman (2010-2020)

Pada periode ini Kabupaten Solok Selatan dipimpin oleh pasangan Muzni Zakaria dan Abdurahman. Dalam periode waktu tersebut berbagai kebijakan, program, dan pembaharuan dilakukan. Pendidikan masih menjadi prioritas utama pembangunan guna tercapainya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai. Pada periode ini pemerintah telah melaksanakan pembangunan sejumlah sekolah baru dan perbaikan gedung sekolah yang akan dijelaskan oleh tabel berikut:

Tabel 5. Perkembangan Jumlah Sekolah di Kabupateb Solok Selatan

No	Tingkatan Sekolah	Tahun			
		2011	2012	2013	2020
1	TK	72	72	76	119
2	SD	141	144	144	146
3	MI	13	14	14	17
4	SMP	36	36	36	40
5	MTs	15	15	15	30
6	SMA	8	8	8	11
7	SMK	6	6	6	6
8	MA	7	7	7	7

9	Perg.Tinggi	1	1	1	1
10	SDLB	1	1	1	3
	Jumlah	300	304	308	380

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Solok Selatan 2013 & Diolah dari Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah sekolah yang sangat signifikan di berbagai tingkat sekolah hingga tahun 2020. Selain itu, peningkatan jumlah sarana dan prasarana kesehatan juga terus diupayakan Pemerintah Kabupaten Solok Selatan. Untuk kemudahan pelayanan kesehatan sudah terdapat puskesmas di tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Solok dan bahkan sudah terdapat puskesmas pembantu di masing-masing kecamatan untuk lebih memudahkan pelayanan terhadap masyarakat. Dalam rentang waktu 2011 hingga 2013 terjadi peningkatan jumlah fasilitas kesehatan. Pada tahun 2011 jumlah fasilitas kesehatan yang ada berjumlah 428 unit, meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya berjumlah 388 unit, pada tahun 2012 fasilitas kesehatan berjumlah 435 dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 440 unit fasilitas kesehatan.

Pemerintah Kabupaten Solok Selatan terus mengupayakan peningkatan layanan kesehatan terutama bagi masyarakat pinggiran. Peningkatan fasilitas tersebut meliputi pembangunan sejumlah puskesmas serta meningkatkan statusnya menjadi puskesmas rawat inap, meningkatkan status puskesmas pembantu dan puskesmas menjadi tempat pemeriksaan bagi masyarakat sekaligus untuk tempat perawatan bagi masyarakat yang sulit menjangkau Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) yang letaknya lumayan jauh dari lokasi masyarakat yang tinggal di daerah pinggiran. Untuk memudahkan para masyarakat yang berada di pinggiran maupun masyarakat yang berada di daerah cukup maju, pemerintah juga terus melakukan pembangunan dan pemeliharaan jalan dan jembatan yang merupakan urat nadi bagi kehidupan masyarakat. (Data Bagtapem Kab. Solok Selatan, 2014). Pada tahun 2011 total panjang jalan kabupaten di Solok Selatan berjumlah 1633.7 km yang sebelumnya di tahun 2010 hanya berjumlah 1599.66. Kemudian pada tahun 2012 meningkat kembali menjadi 1701.16 km. Kabupaten Solok Selatan juga melaksanakan pembangunan jembatan baru dan perbaikan jembatan yang akan dijelaskan oleh tabel berikut:

Tabel 10. Pembangunan Jembatan di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2011-2013

No	Jembatan	Buah/Tahun		
		2011	2012	2013
1	Jumlah Jemb. Yang Dibangun	14	13	14
	Jemb. Besi/Beton	9	9	9
	Jemb. Gantung	5	4	5
2	Jumlah Jemb. Yang Direhap	2	16	3
	Jemb. Besi/Beton	1	9	1
	Jemb. Gantung	1	7	2
3	Jemb. Dalam Kondisi Baik	121	124	125
	Jemb. Besi/Beton	90	93	93
	Jemb. Gantung	31	31	31

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kab. Solok Selatan

Pada tahun 2013 Pemerintah Provinsi Sumatera Barat juga mengalokasikan dana sebesar 91,5 miliar guna perbaikan jalan dan jembatan di Kabupaten Solok Selatan, sebagian besar dana tersebut digunakan untuk peningkatan jalan dari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok hingga Padang Aro Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan dan pembangunan tiga jembatan yakni jembatan Lubuak Ulang Aling Kecamatan Sangir Batang Hari, jembatan Talao Kecamatan Sangir Balai Janggo dan jembatan Pinang Awan Kecamatan Pauh Duo. Pada tahun 2016 pemerintah Kabupaten Solok Selatan juga masih gencar melakukan pembangunan dan perbaikan jalan. Salah satunya penambahan ruas jalan di tiap-tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Solok Selatan yang akan dijelaskan oleh tabel berikut.

Tabel 11. Penambahan Ruas Jalan Tahun 2016

Nama Ruas Jalan/Kecamatan	Panjang (KM)
KPGD	122.568
Sungai Pagu	136.621
Pauh Duo	111.160
Sangir	313.842
Sangir Jujuan	112.534
Sangir Balai Janggo	204.934
Sangir Batang Hari	174.788

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kab. Solok Selatan

Masih pada tahun 2016, Pemerintah Kabupaten Solok Selatan mengalokasikan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) sebesar 198 miliar yang sekitar 70 persennya dipergunakan untuk pembangunan jalan dan jembatan. Begitu pula pada tahun

2017, Bupati Solok Selatan Muzni Zakaria mengatakan bahwa pembangunan di Solok Selatan masih difokuskan di bidang infrastruktur yakni pembangunan jalan dan jembatan. Selain rencana pembangunan jalan Solok Selatan-Dharmasraya, melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) tahun 2017, Pemerintah Kabupaten Solok Selatan juga melaksanakan peningkatan ruas jalan di Kecamatan Sangir Balai Janggo, peningkatan ruas jalan dilakukan di jalan Lubuk Malako – Sungai Sungkai dengan anggaran 27 miliar, ruas jalan Talao dengan anggaran 2 miliar dan peningkatan ruas jalan lanjutan Tahap II – Tahap IV dengan anggaran sebesar 1,4 miliar (Humas dan Protokol Kab. Solok Selatan).

Pada 2018, pemerintah Kabupaten Solok Selatan melaksanakan pembangunan dan pemeliharaan rutin di sepanjang jalan provinsi dengan total anggaran 13.5 miliar, dilanjutkan di tahun 2019 Pemerintah Kabupaten Solok Selatan menganggarkan sekitar 121 miliar untuk pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan yang tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Solok Selatan. Selain pembangunan jalan dan jembatan kabupaten, Pemerintah Kabupaten Solok Selatan juga mengupayakan peningkatan jalan nasional yang dimulai dari batas Surian menuju perbatasan Kabupaten Kerinci melalui Kemenko Maritim dan Kementrian PUPR dengan anggaran sebesar 162 miliar. Kemudian peningkatan jalan dan jembatan dari Abai menuju Kabupaten Dharmasraya yang dianggarkan mencapai ratusan miliar, pembangunan Tandai menuju Simpang PB dan Jalan Taluak Aia Putih yang anggarannya berasal dari Dana Alokasi Khusus (DAK) sebesar 331,146 miliar. Selain itu, di tahun yang sama guna mempersingkat waktu tempuh Solok Selatan menuju Dharmasraya dibangunlah jembatan Batang Ganah di Sungai Kunyit serta jembatan Batang Jujan di lokasi Plasma dengan anggaran sebesar 15,1 miliar. Ditambah lagi dengan didapatkannya dana perbaikan jalan Lubuk Ulang Aling senilai 24 miliar dan juga biaya pembangunan Rumah Sakit Pratama di Lubuk Malako dengan total anggaran sebesar 80 miliar.

Selain pembangunan infrastruktur, dibangun juga sarana dan prasarana penunjang pariwisata. Pada periode kedua kepemimpinan Muzni Zakaria dan Abdurahman, mereka mulai memfokuskan pembangunan Kabupaten Solok Selatan pada sektor infrastruktur pariwisata agar terkendali dengan maksimal. Pembangunannya dilakukan secara bertahap karena anggaran yang terbatas. Destinasi yang menjadi fokus pengembangan diantaranya adalah Saribu Rumah Gadang, Hot Waterboom, Tangsi Ampek, Rumah Gadang Panjang,

serta situs PDRI. Pengembangan sektor pariwisata ini bertujuan untuk perbaikan ekonomi masyarakat. Pemerintah Kabupaten Solok Selatan menyiapkan anggaran tersendiri untuk membangun sektor pariwisata, anggaran tersebut akan dipergunakan untuk pembangunan fisik di masing-masing lokasi destinasi wisata. Pada tahun 2018 saat Peringatan Hari Pers Nasional (HPN) di Kota Padang Presiden Joko Widodo mencanangkan revitalisasi kawasan Saribu Rumah Gadang dengan anggaran total sebesar 69,7 miliar yang anggarannya berasal dari APBN TA 2019-2020. Revitalisasi tersebut meliputi pemugaran rumah gadang, pembangunan menara songket, bangunan pusat informasi dan kios souvenir, panggung dan ruang terbuka hijau serta pekerjaan mechanical, electrical, and plumbing (MEP) kawasan. Kawasan Saribu Rumah Gadang dengan luas 26,3 hektare memiliki aset budaya luar biasa, terdiri dari ratusan benda cagar budaya yakni rumah gadang, masjid, surau dan makam yang posisinya berkelompok dimana sebagian diantaranya sudah berumur ratusan tahun. Selain dapat menambah daya tarik wisatawan domestik maupun mancanegara, kawasan Saribu Rumah Gadang diharapkan juga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Solok Selatan dan sekitarnya.

KESIMPULAN

Berdirinya Kabupaten Solok Selatan sebagai Kabupaten yang berdiri sendiri secara resmi dimulai pada tanggal 7 Januari 2004. Dalam perkembangannya sejak 2005-2020, infrastruktur Kabupaten Solok Selatan terus mengalami perkembangan seperti infrastruktur jalan, jembatan, infrasturktur pendidikan seperti PAUD, TK, SD, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat dan perguruan tinggi swasta. Begitu juga pada infrastruktur kesehatan terus berkembang dengan dibangunnya rumah sakit, puskesmas dan puskesmas pembantu serta penambahan tenaga medis yang sudah tersebar diseluruh kecamatan untuk memudahkan masyarakat menjangkau fasilitas kesehatan terdekat. Selain perkembangan infrastruktur diatas, perkembangan infrastruktur juga terlihat di bidang pariwisata. Terlihat sudah dibangunnya beberapa objek wisata baik wisata alam maupun wisata buatan yang diusahakan oleh pemerintah setempat. Objek wisata tersebut antara lain adalah Saribu Rumah Gadang, Hot Waterboom, Tangsi Ampek, Rumah Gadang Panjang, serta situs PDRI.

Perkembangan infrastruktur Kabupaten Solok Selatan sejak 2005-2020 sangat dipengaruhi oleh dukungan dari pemerintah pusat maupun daerah. Dukungan tersebut berupa alokasi dana baik yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) maupun Dana Alokasi Khusus (DAK). Hal ini terlihat dari semakin bertambahnya dan semakin lebih baiknya infrastruktur yang ada di Kabupaten Solok Selatan. Faktor lain yang menyebabkan terjadinya perkembangan infrastruktur di Kabupaten Solok Selatan adalah letak geografis Kabupaten Solok Selatan yang strategis sebagai jalan pemghubung Provinsi Jambi dan Sumatera Barat mengakibatkan harus dilakukannya pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan ataupun pertokoan yang mendukung proses berjalannya kegiatan transportasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimbi Irawan. 2019. Solok Selatan, TERRA AUSTRALIS INCOGNITA (Daerah Selatan yang Belum Dikenal). Padang: Rancak Publik.
- Dedi Desrianto. 2010. Sejarah Pemekaran Pasaman.(*Skripsi*). Universitas Negeri Padang: Padang.
- Devitrah Halim. 2017. Perkembangan Fisik dan Sosial Ekonomi Kota Pariaman (2002-2016). (*Skripsi*). Universitas Negeri Padang: Padang.
- Fitri Dewi. 2005. Perkembangan Solok Selatan (1969-2003).(*Skripsi*). Universitas Negeri Padang: Padang.
- Irwan Santoso. 2018. Pemekaran Kabupaten Solok Dan Pertumbuhan Padang Aro Sebagai Ibukota Kabupaten Solok Selatan (2004-2015). (*Skripsi*). Universitas Andalas: Padang.
- Kuntowijoyo. 1994. Metodologi Sejarah. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Muliawan Agung. 2016. Pengaruh Pemekaran Terhadap Kualitas Pelayanan Publik di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enkerang. (*Skripsi*).Universitas Hasanuddin: Makassar
- Nina Herlina. 2008. Metode Sejarah. Bandung: Satya Historika
- Ria Enelia. 2016. Pembangunan Kabupaten Dharmasraya Pasca Pemekaran (2004-2014). (*Skripsi*).Universitas Negeri Padang: Padang.
- Arsip 10 Tahun Kabupaten Solok Selatan
- Arsip 5 Tahun Kabupaten Solok Selatan

Arsip Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok Selatan

Arsip Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

Arsip Bagian Pemerintahan dan Otonomi Daerah Kabupaten Solok Selatan

Arsip Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Solok Selatan